

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memerintahkan umatnya untuk menyeru kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dakwah tersebut bisa disampaikan melalui berbagai metode, salah satunya dengan pengajian. Pengajian adalah kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Karena pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri.

Dakwah Islam adalah dakwah *Bagirah*, maknanya berarti dakwah yang diseberluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan efektif (kesadaran emosional). Dakwah demikian ini, lebih lanjut disebut dakwah persuasif (membujuk). Dalam Al-qur'an, disebutkan bahwa tujuan dari pengutusan Rasulullah adalah sebagai rahmat bagi semesta alam. Arti dari pertanyaan ini, yaitu bahwa kedatangan Rasulullah dengan risalah Islam itu harus mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi manusia. Dakwah juga dipandang sebagai tugas para Rasul Allah SWT¹, yang walaupun manjah dan syariatnya berlainan, esensial pesannya adalah ajakan kepada manusia untuk hidup dalam sikap "Islam"(tunduk dan pasrah kepada

¹ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011), h. 28.

sang pencipta).² Syeikh Ali Mahfudz dalam buku da'wahnya yang cukup representatif, Hidayat Mursyidin, menyatakan bahwa dakwah adalah mendorong manusia agar berbuat kebaikan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari berbuat kemungkarannya agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Melalui kegiatan pengajian keagamaan, dakwah dapat disampaikan secara bertahap. Jika mereka hadir dan mendengarkan dakwah Islam yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh yang disampaikan di pengajian keagamaan tersebut, maka mereka akan dapat memahami ajaran agama secara baik dan dalam pengamalannya pun tidak susah. Dari kegiatan keagamaan tersebut mereka akan memperoleh ilmu tentang agama.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kehadiran pengajian keagamaan di masyarakat sangat diperlukan, karena dengan adanya pengajian tersebut umat Islam dapat secara lebih efektif belajar dan mengkaji ajaran-ajaran agama Islam. Apalagi kehadiran pengajian keagamaan ditengah-tengah kota besar yang selalu dihiasi aktivitas kota yang selalu berhias dengan kemewahan dan keduniaan.

Berdasarkan survei awal di wilayah Balangan sarana dakwah yang ada masih sangat terbatas yakni hanya terdapat dua sarana dakwah yaitu di desa Bahan dan salah satunya lagi yang akan jadi tempat penelitian penulis yang terdapat di desa Mampari.

² *Ibid*, h. 29.

³ *Ibid*, 30.

Masyarakat di Kabupaten Balangan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani persawahan, perkebunan karet, wiraswasta, PNS dan lain sebagainya. Sebagian besar masyarakat Balangan mayoritas menganut agama Islam khususnya di Desa Mampari. Hal ini tergambar dari tersedianya sarana dan tempat-tempat ibadah seperti Mesjid, Mushalla dan juga Langgar serta dilengkapi pula dengan lembaga pendidikan Islam. Jika dilihat secara geografis Desa Mampari merupakan salah satu daerah yang sangat strategis untuk berkembangnya agama Islam, sebab sarana dan transportasi berada di pinggir jalan kota.

Sebagaimana yang kita ketahui banyak tokoh agama yang menyampaikan dakwah nya melalui pengajian – pengajian, salah satunya adalah K.H. Muhammad Bakhiet. Beliau dikenal dengan sebutan Guru Bahit, karena jamaah pengajiannya menganggap bahwa beliau merupakan ulama yang masyhur dalam masyarakat, khususnya di daerah Balangan dan Barabai.

K.H. Muhammad Bakhiet atau biasa dipanggil Guru Bakhiet dilahirkan pada 1 Januari 1966 di Telaga Air Mata, Kampung Arab, kabupaten Hulu Sungai Tengah. Ayah beliau adalah Tuan Guru Haji Ahmad Mughni (Nagara) bin Tuan Guru Haji Ismail (Alabio) bin Tuan Guru Haji Muhammad Thahir (Alabio) bin Khalifah Haji Syihabuddin (Pulau Penyangat-Kepulauan Riau) bin Maulana Syekh Muhammad Arsyad al-

Banjari (Martapura). Dari ayahnya inilah beliau sangat banyak mengambil ilmu, khususnya ilmu batin, dan orang tuanya sekaligus sebagai gurunya.⁴

Seiring dengan kemajuan zaman, banyak hal dapat kita nikmati dari perkembangan diberbagai bidang yang melaju begitu cepat yang dapat membawa pengaruh besar terhadap masyarakat. Manusia tidak boleh lari dari padanya karena takut menghadapi dampak negatif yang dibawanya itu. Kondisi tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan semangat juang dan rasa keyakinan.

Lemahnya iman dan kurangnya pengetahuan agama akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam menjalankan ajaran agama. Norma dan aturan yang sudah ada sulit diterapkan karena kurangnya pemahaman dan pembiasaan sejak kecil. Dengan kata lain, orang tua kurang memperhatikan pendidikan agama terhadap anak atau bisa pula pengaruh dari lingkungan sekitarnya yang jauh dari nilai-nilai agama sehingga seringkali sikap dan tingkah lakunya kurang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berdasarkan AL- Qur'an dan As –Sunnah.

Dalam konteks seperti di atas, lembaga pengajian mempunyai peranan penting guna menciptakan pola pikir, sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin di Desa Mampari Kecamatan Batimandi mempunyai peranan penting bagi masyarakat.

Majelis ini merupakan salah satu pengajian yang berada di Desa Mampari. Majelis ini mulai dibangun di Kabupaten Balangan pada tahun

⁴ Sejarah Guru Bahiet, <https://banjarhulu.wordpress.com> di akses Hari Kamis, 14 April 2016, pukul 09.30.

2010. Pada perkembangannya Majelis ini mampu meningkatkan semangat keagamaan masyarakat Desa Mampari dan sekitarnya. Dari waktu ke waktu anggota jamaah semakin bertambah banyak sehingga pengaruhnya terhadap masyarakat pun semakin meluas.

Aktivitas Majelis ini bergerak dalam bidang keagamaan. Dalam bidang keagamaan meliputi pengajian mingguan. Segala aktivitas Majelis Taklim Nurul Muhibbin bermanfaat bagi semua masyarakat sekitar. Ini berarti Majelis tersebut telah memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat Desa Mampari dalam keagamaan.

Kegiatan dakwah yang terdapat di desa Mampari selalu ramai dikunjungi masyarakat. Antusias masyarakat untuk mengikuti aktivitas pengajian K.H. Muhammad Bakhiet sangat besar dan semua itu di dukung pula oleh da'i yang aktif hadir, meskipun jika dilihat dari perkembangan dakwahnya cukup berkembang, tetapi dalam kenyataannya masyarakat masih kurang memiliki tanggung jawab besar terhadap perintah dan ajaran agama yang dianutnya. Sementara kondisi di desa Mampari sudah mengalami kemajuan di bidang keagamaan, akan tetapi apakah kegiatan dakwahnya sudah meningkat dan berjalan dengan lancar?. Berdasarkan pertanyaan itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam lagi agar dapat menghasilkan data yang lebih lengkap tentang hal tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, penulis akan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul :“ **AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TAKLIM NURUL MUHIBBIN DALAM MEMBINA KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA MAMPARI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Apa saja aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan?

C. Operasional Permasalahan

Kata aktivitas berasal dari bahasa inggris *activity*, yang berarti kegiatan, kesibukan⁵. Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, kata aktivitas berarti kesibukan, kegiatan⁶. Menurut Bambang Marjihanto, aktivitas berarti kesibukan, keaktifan kerja atau suatu kegiatan kerja dilaksanakan disetiap kegiatan dalam suatu perusahaan⁷.

Aktifitas yang penulis maksud dalam penelitian disini adalah semua kegiatan atau kesibukan para Mad'u dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang di adakan di majles taklim Nurul Muhibbin seperti mengenai metode,

⁵ Jhon M. Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1997), h. 10

⁶ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1892), h. 26.

⁷ Bambang Marjihanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Bintang Timur, 1995), h. 22.

kepengurusan dan materi yang diajarkan serta media dakwah, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. WJS, poerwadarminta dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa kata majelis itu berarti “pertemuan/kumpulan orang banyak”⁸.

Yang penulis maksud dengan majelis taklim adalah majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin.

Kata keberagamaan berasal dari “agama” yang diberi imbuhan “ke-ber-an” sehingga berarti hal atau keadaan beragama. Dalam bahasa Arab agama disebut dengan *ad-dien* yang artinya patuh dan taat⁹

Dan keberagamaan yang penulis maksud disini adalah segala kehidupan masyarakat dalam melaksanakan atau mengamalkan ajaran Islam dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat ibadah seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat maupun ibadah yang lainnya.

Yang penulis maksud dengan faktor penunjang adalah segala hal-hal yang dapat menunjang atau mendukung jalannya proses aktivitas dakwah

⁸ WJS, Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1984), h. 621.

⁹ Luis Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dae al-Masyriq, 1975), h. 231.

Nurul Muhibbin di Desa Mampari Kecamatan Batumandi baik dari segi dana, SDM maupun fasilitas. Sementara faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat jalannya aktivitas dakwah Nurul Muhibbin di Kecamatan Batumandi Desa Mampari baik dari segi dana, SDM maupun fasilitas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin dalam membina keberagamaan di Desa Mampari Kecamatan Batumandi, Kabupaten Balangan.

E. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bentuk sumbangan dan pengembangan wawasan penulis dalam lapangan ilmu pengetahuan.

2. Sebagai bahan masukan bagi para da'I dan tokoh agama dalam melaksanakan dakwah islamiyah.
3. Sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya bagi penulis sendiri.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang ingin meneliti masalah aktivitas pengajian Nurul Muhibbin.
5. Sebagai acuan dasar bagi pihak terkait untuk mengembangkan majelis ilmu yang ada di Desa Mampari dan lainnya, agar lebih efektif dan maksimal dalam dakwah islamiyah.
6. Sebagai acuan untuk para ahli berikutnya yang ingin mengadakan penelitian pada topik yang serupa secara lebih mendalam.
7. Bahan koleksi perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta untuk menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri atas: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang menjabarkan mengenai masalah – masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari referensi media lain.

BAB III Metode Penelitian, terdiri atas: metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis, terdiri atas: penyajian data dan analisis data yang berisi tentang hasil penelitian pada Aktivitas Dakwah Nurul Muhibbin di Desa Mampari. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga.

BAB V Penutup, terdiri atas: simpulan dan saran-saran.